

**ADOPSI INOVASI GAP (*Good Agricultural Practies*) KELAPA SAWIT  
(*Elaeis Guieensis Jacq*) DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN  
SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**Oleh**

**DERIS BARA SEKA  
2103320015**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIDINANTI  
PALEMBANG  
2025**

**ADOPSI INOVASI GAP (*Good Agricultural Practies*) KELAPA SAWIT  
(*Elaeis Guieensis Jacq*) DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN  
SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**Oleh**

**DERIS BARA SEKA**

**2103320015**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS TRIDINANTI**

**PALEMBANG**

**2025**

## ABSTRAK

**DERIS BARA SEKA**, “Adopsi Inovasi GAP (*Good Agricultural Practices*) Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan” (Dibimbing oleh Bapak Dr. Nasir, S.P., M.Si dan Ibu Gusti Fitriyana, S.P., M.Si) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi GAP (*Good Agricultural Practices*) dan karakteristik inovasi yang memengaruhi tingkat adopsi dalam budidaya kelapa sawit oleh petani di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap 30 orang petani kelapa sawit. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Statistics 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi GAP oleh petani termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase 96,67% responden berada pada kategori tersebut. Rata-rata skor adopsi pada masing-masing indikator GAP adalah: Persiapan Lahan (5,9), Penggunaan Bibit Bersertifikat (5,7), Pemupukan (5,8), Pengendalian Gulma (6,0), Pengendalian Hama dan Penyakit (6,0), serta Panen dan Pasca Panen (6,0). Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi, variabel kemampuan diuji coba menjadi satu-satunya karakteristik inovasi yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi dengan nilai  $t_{hitung} = 2,865 > t_{tabel} = 1,106$  dan koefisien regresi sebesar 1,106. Sementara hasil uji simultan menunjukkan bahwa kelima karakteristik inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi dengan nilai  $F_{hitung} = 3,884 > F_{tabel} = 2,62$ , dan nilai  $R^2$  sebesar 0,445.

Kata Kunci : *GAP, Adopsi Inovasi, Kelapa Sawit, Karakteristik Inovasi, Petani Musi Banyuasin.*

## ABSTRACT

**DERIS BARA SEKA**, “Adoption of Innovation in GAP (Good Agricultural Practices) for Oil Palm (*Elaeis Guineensis* Jacq) in Gajah Mati Village, Sungai Keruh Subdistrict, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province” (Supervised by Dr. Nasir, S.P., M.Si and Gusti Fitriyana, S.P., M.Si) This study aims to determine the level of adoption of GAP (Good Agricultural Practices) innovations and the characteristics of innovation that influence the adoption level in oil palm cultivation by farmers in Gajah Mati Village, Sungai Keruh Subdistrict, Musi Banyuasin Regency. This research used a quantitative approach with a survey method. The sampling technique was conducted using a census involving 30 oil palm farmers. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS Statistics 24 software. The results showed that the level of GAP innovation adoption among farmers was categorized as high, with 96.67% of respondents falling into the high adoption category. The average adoption scores for each GAP indicator were as follows: Land Preparation (5.9), Use of Certified Seeds (5.7), Fertilization (5.8), Weed Control (6.0), Pest and Disease Control (6.0), and Harvest and Post-Harvest Handling (6.0). Furthermore, based on regression analysis, the trialability variable was the only innovation characteristic that had a significant effect on the adoption level, with  $t_{count} = 2.865 > t_{table} = 1.106$  and a regression coefficient of 1.106. Meanwhile, the simultaneous test showed that all five innovation characteristics collectively had a significant effect on the adoption level, with  $F_{count} = 3.884 > F_{table} = 2.62$  and  $R^2$  value of 0.445.

Keywords : *GAP, Innovation Adoption, Oil Palm, Innovation Characteristics, Farmers of Musi Banyuasin.*

## **Motto dan Persembahan**

### **Motto :**

**“Tidak ada seorang pun yang lahir sebagai petarung tanpa tekanan, Berlian yang begitu diminati oleh semua orang di dunia, terbentuk dari tekanan luar biasa hingga 3.500 derajat celsius, karna itu tanpa tekanan jangan pernah bermimpi bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai (Amran Sulaiman).**

### **Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada:**

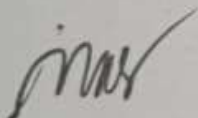
- **Kepada pemilik alama semesta beserta isinya yaitu Allah SWT dan Rasulullah kita yaitu Nabi Muhammad SAW.**
- **Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Ihsanul Amri dan Ibu Ermi yanti dan Adikku Mandala Saputra dan Septi Sri Wahyuni yang selalu memberi doa, dukungan dan support selama saya menempuh pendidikan sampai dengan selesai.**
- **Bapak Dr. Nasir, S.P., M.Si dan Ibu Gusti Fitriyana, S.P., M.Si. yang memberi bimbingan dengan sabar dan ikhlas nya kepada saya.**
- **Seluruh Pimpinan, jajaran, dan staf dosen Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang.**
- **Teman-teman angkatan 2021 dan Sahabat-sahabatku yang telah memberikan bantuan serta motivasinya dan saya ucapkan banyak terima kasih kepada orang hebat yang sudah menemani baik dikeadaan susah ataupun senang.**
- **Almamater yang ku banggakan kucintai.**

**ADOPSI INOVASI GAP (*Good Agricultural Practices*) KELAPA SAWIT  
(*Elaeis Guineensis Jacq*) DI DESA GAJAH MATI KECAMATAN  
SUNGAI KERUH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh  
**DERIS BARA SEKA**  
2103320015

Telah diterima sebagai salah Satu syarat  
Untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing 1



Dr. Nasir, S.P., M.Si  
NIDN. 0203086401

Palembang, Agustus 2025  
Fakultas Pertanian  
Universitas Tridinanti  
Dekan,

Pembimbing 2



Gusti Fitriyana, S.P., M.Si  
NIDN. 00140880001



Dr. Nasir, S.P., M.Si  
NIDN. 0203086401

### Persetujuan Komisi Penguji

Skripsi berjudul "Adopsi Inovasi GAP (*Good Agricultural Practices*) Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan" telah dipertahankan didepan komisi penguji pada hari kamis tanggal 29 juli 2025.

#### Komisi Penguji

1. Dr. Nasir, S.P., M.Si

Ketua (.....)

2. Gusti Fitriyana, S.P.,M.Si

Anggota (.....)

3. Eka Novi Aktiva, S.P.,M.M

Anggota (.....)

Mengesahka:  
Program Studi Agribisnis  
Ketua,



Gusti Fitriyana, S.P.,M.Si  
NIDN. 00140880001

## Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama ditempat lain.

Palembang, Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Deris Bara Seka



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 Desember 2002 di Desa Gajah Mati, merupakan putra pertama dari dua bersaudarah. Orang tua bernama Bapak Ihsanul Amri dan Ibu Ermi Yanti.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD 1 Gajah Mati pada tahun 2014 di Gajah Mati, Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 9 Rantau Sialang pada tahun 2017 di Rantau Sialang, dan Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Sentota Bakti Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 di Batu Raja. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang pada tahun 2021 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Magang) pada bulan Juli sampai Agustus 2024 di PKS Selapan Jaya di PT.Sampoerna Agro,tbk Kerta Mukti, Kec. Mesuji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Februari sampai maret 2024 di RT. 021 Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kota Palembang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianNya, penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul *Adopsi Inovasi GAP (Good Agricultural Practies) Kelapa Sawit (Elaeis Guieensis Jacq)* Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih Kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang Bapak Prof. Ir. H.Mahmud Hasjid, MME.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Edizal AE, MS selaku Rektor Universitas Tridinanti Palembang.
3. Bapak Dr. Nasir , S.P., M.Si , selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang.
4. Ibu Gusti Fitriyana, S.P., M.Si , Sebagai pembimbing II.
5. Seluruh bapak/ibu Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang yang telah memberikan bekal ilmu selama masa studi.
6. Kepala Desa Desa Gajahmati berserta jajaranya Kecamatan Sungaikeruh Kabupaten Musi Banyuasin.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam usulan penelitian ini namun penulis harap semoga usulan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran buat kita semua.

Palembang, Agustus 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                              |      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                                                           | i    |
| ABSTRAK .....                                                                                | ii   |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN.....                                                                    | iv   |
| LEMBARAN PENGESAHAN.....                                                                     | v    |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....                                                     | vi   |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                                                                     | vii  |
| RIWAYAT HIDUP .....                                                                          | viii |
| KATA PENGANTAR.....                                                                          | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                                                             | x    |
| DAFTAR TABEL.....                                                                            | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                          | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                        | xv   |
| I. PENDAHULUAN.....                                                                          | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                                                      | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                     | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                   | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                  | 7    |
| II. TINJAUAN PUSTAKA.....                                                                    | 8    |
| A. Aspek Teknis.....                                                                         | 8    |
| 1. Konsepsi Kelapa Sawit.....                                                                | 8    |
| 2. Konsepsi Budidaya Kelapa Sawit Prinsip GAP<br>( <i>Good Agricultural Practies</i> ) ..... | 14   |

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| a) Pembiakan Benih Kelapa Sawit .....                                      | 16 |
| b) Penanaman di Lahan Kelapa Sawit .....                                   | 27 |
| c) Pemeliharaan Kelapa Sawit .....                                         | 32 |
| 3. Konsepsi Adopsi Inovasi .....                                           | 42 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                              | 46 |
| C. Kerangka Pemikiran .....                                                | 48 |
| III. METODELOGI PENELITIAN .....                                           | 51 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian .....                                       | 51 |
| B. Metode Pengambilan Sampel .....                                         | 51 |
| C. Metode Pengumpulan Data .....                                           | 51 |
| D. Variable dan Operasional Variabel .....                                 | 52 |
| E. Metode Analisis Data .....                                              | 53 |
| F. Metode Pengeolahan Data .....                                           | 53 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                                  | 58 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                   | 58 |
| 1. Sejarah Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh .....                    | 58 |
| 2. Kondisi Geografis .....                                                 | 59 |
| 3. Keadaan Demografi Desa .....                                            | 60 |
| 4. Stuktur Pemerintahan .....                                              | 62 |
| 5. Sarana dan Prasarana Desa .....                                         | 63 |
| 6.                                                                         |    |
| B. Adopsi Inovasi GAP ( <i>Good Agricultural Practice</i> ) dalam Budidaya |    |
| Kelapa Sawit ( <i>Elaeis Guieensis</i> Jaqk di Desa Gajah Mati .....       | 67 |
| 1. Tingkat Adopsi Inovasi GAP ( <i>Good</i>                                |    |
| <i>Agricultural Practice</i> ) dalam Budidaya Kelapa Sawit .....           | 67 |
| 2. Hasil Analisis Regresi Terhadap Sifat Inovasi Yang                      |    |
| Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya                             |    |

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| Kelapa Sawit Oleh Petani .....      | 72        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>77</b> |
| A. Kesimpulan .....                 | 77        |
| B. Saran.....                       | 78        |
| Daftar Pustaka .....                | 79        |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                     |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di provinsi Sumatera Selatan<br>Tahun 2023-2024 .....                                                 | 3  |
| Tabel 2. Luas area perkebunan kelapa sawit menurut kecamatan di kabupaten<br>musi banyuasi 2019-2023 .....                                          | 4  |
| Tabel 3. Sifat-sifat tanah untuk media pembibitan.....                                                                                              | 21 |
| Tabel 4. Dosis dan jenis pupuk yang diberikan saat pembibitan.....                                                                                  | 27 |
| Tabel 5. Data Penduduk Desa Gajah Mati Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun<br>2020.....                                                                | 60 |
| Tabel 6. Klasifikasi Penduduk Desa Gajah Mati Menurut Mata Pencarian Tahun<br>2020.....                                                             | 60 |
| Tabel 7. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Desa<br>Gajah Mati .....                                                     | 62 |
| Tabel 8. Jalan dan Jarak Yang Berada di Desa Gajah Mati.....                                                                                        | 64 |
| Tabel 9. Sarana Ibadah Yang Berada di Desa Gajah Mati .....                                                                                         | 65 |
| Tabel 10. Sarana Kesehatan Yang Ada di Desah Gajah Mati.....                                                                                        | 66 |
| Tabel 11. Sarana Pendidikan Yang Berada di Desa Gajah Mati.....                                                                                     | 67 |
| Tabel 12. Nilai Rata-rata Adopsi Inovasi Budidaya Kelapa Sawit GAP ( <i>Good<br/>Agricultural Practice</i> ) yang dilakukan di Desa Gajah Mati..... | 68 |
| Tabel 13. Menghitung Nilai Persentaase Responden Berdasarkan Tingkat Adopsi<br>Terhadap Budidaya Kelapa Sawit di Desa Gajah Mati.....               | 69 |
| Tabel 14. Melakukan Perhitungan Rata-Rata Skor Total Berdasarkan Tingkat<br>Adopsi Terhadap Budidaya Kelapa Sawit di Desa Gajah Mati .....          | 70 |
| Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Terhadap Sifat Inovasi Yang Mempengaruhi<br>Tingkat<br>Adopsi Teknologi Budidaya Kelapa Sawit Oleh Petani .....    | 72 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Benih Kelapa Sawit.....           | 17 |
| Gambar 2. Pengencambahan Kelapa Sawit ..... | 19 |
| Gambar 3. Pemeliharaan Pembibittan.....     | 24 |
| Gambar 4. Pengajiran.....                   | 28 |
| Gambar 5. Pembuatan Lubang Tanam .....      | 29 |
| Gambar 6. Pemeliharaan Kelapa Sawit .....   | 33 |
| Gambar 7. Kerangka Pemikiran.....           | 48 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                          |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Identitas Petani Responden di Desa Gajah Mati.....                                                           | 81  |
| Lampiran 2. Identitas Petani Responden di Desa Gajah Mati .....                                                          | 82  |
| Lampiran 3. Adopsi Inovasi GAP Persiapan Lahan KelapaSawit .....                                                         | 83  |
| Lampiran 4. Adopsi Inovasi GAP Penggunaan Bibit dan Jarak Tanam Kelapa<br>Sawit.....                                     | 84  |
| Lampiran 5. Adopsi Inovasi GAP Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit .....                                                      | 85  |
| Lampiran 6. Adopsi Inovasi GAP Pemberantasan Gulma TanamanKelapa Sawit .                                                 | 86  |
| Lampiran 7. Adopsi Inovasi GAP Pemberantasan Hama dan Penyakit Kelapa<br>Sawit .....                                     | 87  |
| Lampiran 8. Adopsi Inovasi GAP Panen dan Pasca Panen Kelapa Sawit .....                                                  | 88  |
| Lampiran 9. Nilai Adopsi Inovasi GAP Kelapa Sawit di Desa Gajah Mati.....                                                | 89  |
| Lampiran 10. Keuntungan Relatif.....                                                                                     | 93  |
| Lampiran 11. Kompatibilitas .....                                                                                        | 95  |
| Lampiran 12. Kerumitan .....                                                                                             | 97  |
| Lampiran 13. Kemampuan untuk diamati.....                                                                                | 98  |
| Lampiran 14. Kemampuan diujicobakan .....                                                                                | 99  |
| Lampiran 15. Analisis Sifat Inovasi Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi<br>Teknologi Budidaya Kelapa Sawit Oleh Petani..... | 100 |
| Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Penelitian .....                                                                      | 102 |



## **I. PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Pertanian adalah proses produksi yang berbasis pada pertumbuhan tanaman dan hewan. Secara umum, pertanian mencakup kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk berbagai tujuan, seperti menghasilkan bahan pangan, menyediakan bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, menjadi sumber devisa negara, menyediakan sumber energi, dan mengelola lingkungan hidup. Kegiatan pertanian sering kali diidentikkan dengan budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. Namun, cakupannya lebih luas, meliputi pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, hingga ekstraksi sumber daya alam, seperti penangkapan ikan dan eksploitasi hutan. Dengan cakupan yang begitu luas, pertanian memainkan peran penting dalam kehidupan manusia serta pembangunan ekonomi dan lingkungan (Arwati, 2018)

Sektor pertanian, sebagai sektor primer, memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha tani serta surplus yang dihasilkan dari sektor ini menjadi faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pendapatan usaha tani berperan penting tidak hanya dalam meningkatkan taraf hidup petani, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pendapatan usaha tani adalah melalui pengembangan subsektor perkebunan, yang memiliki potensi besar dalam memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian.

Perkebunan rakyat di Sumatera Selatan memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama karena keberadaannya sebagai komoditas andalan. Salah satu tanaman yang menjadi prioritas pengembangan adalah kelapa sawit, sehingga kehidupan masyarakat setempat sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas tanaman ini. Kelapa sawit merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh hingga usia 25 tahun, dengan bentuk menyerupai pohon yang mencapai tinggi 20-30 meter. Tanaman ini memiliki masa belum menghasilkan (Tanaman Belum Menghasilkan/TBM) selama 3 tahun dan mulai dapat dipanen pertama kali pada usia 3-4 tahun, saat memasuki masa tanaman menghasilkan (Tanaman Menghasilkan/TM).

Sektor pertanian, sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan, tidak terlepas dari berbagai masalah, termasuk perbedaan pandangan terhadap bidang ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), luas perkebunan kelapa sawit di Musi Banyuasin mencapai 314.099 hektar pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 316.680 hektar pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak masyarakat yang membuka lahan baru untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, yang menjadi salah satu komoditas andalan daerah tersebut.

Pekerjaan di sektor pertanian terus meningkat seiring dengan bertambahnya minat masyarakat untuk terjun sebagai petani. Selain itu, semakin banyak petani yang mulai memanfaatkan teknologi dalam mengelola lahan mereka, sehingga mendorong efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan pertanian.

Sebagai salah satu negara dengan lahan pertanian terbesar di dunia, Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat beragam. Dalam sektor

pertanian, sebagian besar pekerjaannya adalah masyarakat yang memanfaatkan lahan mereka untuk membuka dan mengelola perkebunan kelapa sawit. Pekerjaan di sektor ini dipandang penting oleh masyarakat, terutama karena petani dianggap sebagai aset bangsa yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian, khususnya dalam mendukung keberlanjutan subsektor kelapa sawit.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan 2023-2024.

| NO    | Kabupaten                 | Luas Tanaman Perkebunan (Ha) |                   |
|-------|---------------------------|------------------------------|-------------------|
|       |                           | 2023                         | 2024              |
| 1     | Ogan Komering Ulu         | 43.796,00                    | 43.792,00         |
| 2     | Ogan Komering Ilir        | 228.430,00                   | 299,00            |
| 3     | Muara Enim                | 81.665,00                    | 81.665,00         |
| 4     | Lahat                     | 47.412,00                    | 47.820,00         |
| 5     | Musi Rawas                | 131.871,00                   | 150.106,00        |
| 6     | <b>Musi Banyuasin</b>     | <b>314.099,00</b>            | <b>316.680,00</b> |
| 7     | Banyuasin                 | 202.758,00                   | 202.758,00        |
| 8     | Ogan Komering Ulu Selatan | 6.365,00                     | 6.645,00          |
| 9     | Ogan Komering Ulu Timur   | 20.915,00                    | 20.915,00         |
| 10    | Ogan Ilir                 | 11.393,00                    | 12.311,00         |
| 11    | Empat Lawang              | 7.294,00                     | 7.320,00          |
| 12    | Pali                      | 36.245,00                    | 36.010,00         |
| 13    | Musi Rawas Utara          | 96.416,00                    | 97.295,00         |
| 14    | Palembang                 | 283,00                       | 283,00            |
| 15    | Prabumulih                | 967,00                       | 1.002,00          |
| 16    | Pagar Alam                | 49,00                        | 58,00             |
| 17    | Lubuk Linggau             | 917,00                       | 950,00            |
| Total |                           | 1.230.996,00                 | 1.254.613,00      |

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2024*

Data menunjukkan luas area perkebunan kelapa sawit di kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2022-2023. Kabupaten Musi Banyuasin menempati urutan ke-6 dari 17 kabupaten/kota di wilayah tersebut. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Musi Banyuasin tercatat sebesar 314.099 hektar pada tahun 2022, dan mengalami peningkatan menjadi 316.680 hektar pada tahun 2023.

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu daerah di Sumatera Selatan di mana perkebunan kelapa sawit berkembang dengan sangat pesat, terutama di Desa Gajah Mati, Kecamatan Sungai Keruh.

Tabel 2. Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (Ha), 2019-2023.

| No    | Kecamatan           | Luas Area (Ha) |               |               |               |               |
|-------|---------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|       |                     | 2019           | 2020          | 2021          | 2022          | 2023          |
| 1     | Sanga Desa          | 785,00         | 305,00        | 1.253,00      | 1.283,00      | 1.453,00      |
| 2     | Babat Toman         | 1.665,00       | 2.224,00      | 3.889,00      | 3.894,00      | 3.894,00      |
| 3     | Batang hari         | 157,00         | 462,00        | 619,00        | 864,00        | 819,00        |
| 4     | Plakat Tinggi       | 97,00          | 215,00        | 611,00        | 1.178,00      | 1.216,00      |
| 5     | Lawang Wetan        | 263,00         | 348,00        | 451,00        | 517,00        | 482,00        |
| 6     | <b>Sungai Keruh</b> | <b>106,00</b>  | <b>145,00</b> | <b>251,00</b> | <b>294,00</b> | <b>320,00</b> |
| 7     | Jirak Jaya          | 52,00          | 58,00         | 110,00        | 145,00        | 169,00        |
| 8     | Sekayu              | 78,00          | 156,00        | 250,00        | 250,00        | 250,00        |
| 9     | Lais                | 785,00         | 305,00        | 1.253,00      | 1.283,00      | 1.453,00      |
| 10    | Sungai lilin        | 1.512,00       | 1.450,00      | 2.962,00      | 2.984,00      | 3.003,00      |
| 11    | Keluang             | 608,00         | 1.622,00      | 2.230,00      | 2.343,00      | 2.543,00      |
| 12    | Babat Supat         | 1.679,00       | 1.884,00      | 3.563,00      | 3.563,00      | 4.421,00      |
| 13    | Bayung              | 1.629,00       | 15.137,00     | 16.778,00     | 17.099,00     | 17.271,00     |
| 14    | Lalan               | 599,00         | 3.985,00      | 4.584,00      | 4.599,00      | 4.599,00      |
| 15    | Tungkal             | 807,00         | 3.197,00      | 4.756,00      | 4.756,00      | 4.776,00      |
| Total |                     | 10.346,00      | 31.643,00     | 43.070,00     | 44.533,00     | 46.049,00     |

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2024*

Deskripsi data untuk Kecamatan Sungai Keruh berdasarkan tabel yang diatas. Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Keruh (2019-2023) Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024, luas area perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Keruh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun:

- 2019: 106 hektar
- 2020: 145 hektar
- 2021: 251 hektar

- 2022: 294 hektar
- 2023: 320 hektar

Dari data tersebut, terlihat bahwa luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Keruh terus meningkat, dengan kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan dalam sektor perkebunan kelapa sawit di wilayah ini. dan berbagai faktor berperan penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam mengadopsi inovasi teknologi serta menerapkan praktik budidaya yang baik dan berkelanjutan. Tidak hanya terbatas pada aspek teknis, keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan. Kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan, keterbatasan sarana produksi, rendahnya tingkat pendidikan petani, serta minimnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah atau perusahaan inti sering kali menjadi penghambat dalam proses adopsi inovasi. Di sisi lain, motivasi petani, kemauan untuk berubah, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru juga menjadi faktor internal yang tak kalah penting. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi serta merancang strategi pemberdayaan yang tepat guna mempercepat penerapan inovasi di sektor budidaya kelapa sawit.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas budidaya kelapa sawit, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengadopsi inovasi teknologi dan menerapkan praktik budidaya yang baik. Beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut antara lain:

1. Bagaimana tingkat adopsi inovasi GAP (*Good Agricultural Practice*) dalam budidaya kelapa sawit?
2. Apa saja sifat inovasi yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi budidaya kelapa sawit oleh petani?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Menilai tingkat adopsi inovasi dalam budidaya kelapa sawit.
2. Mengidentifikasi sifat inovasi yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi dalam budidaya kelapa sawit oleh petani.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yaitu;

#### **1. Bagi Petani**

- Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sumber informasi yang dapat diakses untuk meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya kelapa sawit.
- Membantu petani dalam mengadopsi inovasi teknologi yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka.

#### **2. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan**

- Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung adopsi inovasi teknologi dalam budidaya kelapa sawit.
- Membantu dalam perencanaan program penyuluhan dan pendampingan petani agar lebih efektif dan tepat sasaran.

#### **3. Bagi Peneliti dan Akademisi**

- Memberikan referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi dalam budidaya kelapa sawit.
- Mendorong penelitian lanjutan terkait strategi peningkatan penerapan praktik budidaya yang baik dan berkelanjutan.

#### 4. Bagi Industri Perkebunan Kelapa Sawit

- Mendukung pengembangan teknologi dan inovasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani.
- Meningkatkan efisiensi dan daya saing industri kelapa sawit melalui penerapan praktik budidaya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. (2020). *Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ahlan Sumbai Besar, M. 2009. Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit dengan Produksi dan Pendapatan di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Arwati. (2018). *Pengantar ilmu Pertanian berkelanjutan*. Makasar: Penerbit cv intimatediatama.
- BPS.2020 [https://satudata.mubakab.go.id/api/Assets/Files/Appl/File/opd\\_10109/statistik\\_kecamatan\\_sungai\\_keruh\\_tahun\\_2021](https://satudata.mubakab.go.id/api/Assets/Files/Appl/File/opd_10109/statistik_kecamatan_sungai_keruh_tahun_2021). Diakses pada tanggal 1 Juli 2025.
- Dirjen Perkebunan, 2024. Statistik Perkebunan Indonesia 2022-2023 Kecamatan Musi Banyuasin Dalam Angka. (bps.go.id, 2024) di akses 13 Desember 2025.
- Fauzi. (2012). *Kelapa sawit*. Bogor: Swadaya.
- Fachrudin, B., Nearti, Y., & Awaliah, R. 2020. Analisis Penerapan GAP (Good Agricultural Practice) dalam Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit pada PT Duta Reka Mandiri Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Jurnal AGRIPITA, 4(2), 43-50.
- Handayani, Putri Ayu. 2010. Karakteristik Inovasi, (Online), (<http://puriranggarafamezza.blogspot.com/2010/04/karakteristikinovasi.html?m=1>, diakses pada 21 Maret 2025).
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret. University Press: Jakarta.



- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Matualage, A. 2017. Perilaku Adopsi Budidaya Kelapa Sawit Petani Arfak Peserta Program Pola Kemitraan Inti Plasma PTPN II Prafi di Kabupaten Manokwari. Universitas Papua, Manokwari.
- Nurjaman, Ujang Sumarwan, Kirbrandoko, 2015. Perilaku Dunia Usaha Dalam Melakukan Adopsi Inovasi Pertanian, (Online), Vol.16, No.1. (<http://journal.feb.unpad.ac.id/index.php/jbm/article/view/32/30>, diakses pada 20 febuari 2025).
- Rogers, E.M. 1995. Diffusion of Innovations. 4th Edition the Free Press: New York.
- Suprpto, T. dan Fahrianoor. 2004. Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek. Arti Bumi Intaran: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widanarko, R. E. (2011). *Sejarah Kelapa Sawit*. Jakarta Selatan: PT AgroMedia pustaka.